

Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia

Ayuningtyas Y.M
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Isna Yuningsih
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Rusliansyah
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Manfaat penelitian ini bagi pihak PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan informasi dan masukan dalam upaya peningkatan kinerja keuangannya dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah berdasarkan CAMEL (*capital, assets quality, management, earning and liquidity*) Dari perhitungan masing-masing rasio tersebut PT. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai kredit faktor berdasarkan *capital, assets quality, management, earning, and liquidity* pada tahun 2010 sebesar 93,87 dan tahun 2011 . PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan sehat, tetapi pada perhitungan rasio ROA yakni sebesar 1,04 dan $0,84 < 1,22$ sehingga dikategorikan kurang sehat. PT. Bank Muamalat Indonesia hendaknya menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatannya agar memenuhi semua ketentuan Bank Indonesia sebagai bank “sehat” sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

Kata kunci: kesehatan bank, Rasio CAMEL, Tingkat Kesehatan

Abstract

This research aims to know the level of health of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk in 2010 up to the year 2011. The benefits of this research on behalf of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk is information and input in an effort to increase its financial performance and can be used as a basis for further research information. Analysis tools are used to do the research is based on CAMEL (*capital, asset quality, management, earning and liquidity*) from the calculation of the ratio of each PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk based on the credit score factor gain capital, asset quality, management, earning, and liquidity amounted to 93,87 in 2010 and in 2011. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk are categorized healthy, but in the calculation of the ratio of the ROA are 0.84% and 1.04% less than 1.22% so categorized are less healthy. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk should maintain and improve the level of health in order to meet all the provisions of Bank Indonesia as a "healthy" so that banks can be trusted by the community.

Keywords: Health bank, CAMEL Ratio, Health CAMEL

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sedang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang telah terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk lebih menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak lepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank itu sendiri.

Dari hasil data yang ada maka diperoleh informasi bahwa pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2008, dan 2009 pertumbuhan ROA pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2,29% pada tahun 2008 menjadi 0,40% tahun 2009. Fluktuasi perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia dalam dua tahun terakhir disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pembiayaan bagi hasil, efisiensi operasional dan lain sebagainya. Namun kenaikan ROA ini masih dibawah standar Bank Indonesia yakni sebesar 1,22%. Penurunan tingkat ROA ini menunjukkan adanya penurunan kinerja pada profitabilitas keuangan Bank Muamalat. Sedangkan rasio BOPO dalam kurun waktu dua tahun tidak stabil dari 67,55 pada tahun 2008 menjadi 196,38% tahun 2009 yang melebihi ketentuan dari Bank Indonesia yang mematok standar sebesar 93,52%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 efisiensi operasional Bank Muamalat Indonesia tidak efisien atau bisa dikatakan buruk.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui perkembangan yang dialami bank tersebut jika dinilai berdasarkan pada permodalan yang dimiliki oleh bank (Permodalan), kualitas aktiva yang dimiliki bank (Kualitas Aktiva Produktif), manager dalam mengelola sumber dana secara efisien (managemen), kemampuan bank dalam menciptakan laba (Rentabilitas) dan Likuiditasnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul analisis rasio CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penulisan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL periode 2010-2011”

C. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “ Mengetahui dan menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan pada bank Muamalat Indonesia”.

II. Tinjauan Teoretis

A. Dasar Teoritis

I. Analisis Kesehatan Bank

Menurut Totok dan Sigit (2006: 22-23), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya meliputi:

- a. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk kepercayaan masyarakat terhadap sebuah bank dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghimpun dana-dana masyarakat atau dari kelembagaan (instansi) tergantung dari kinerja internal bank sendiri (dank kinerja perbankan pada umumnya) yang diwakili oleh gambaran dari tingkat kesehatan bank. kinerja itu mencakup unsure-unsur dalam CAMEL, (*Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Aspek aspek tersebut dapat dipantau oleh masyarakat melalui laporan keuangan bank yang dipublikasi, kemampuan bank mencetak laba dan menjaga likuiditas serta integritas dan kredibilitas para manajemen (direksi) dan pengawas (komisaris) bank yang bersangkutan.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 beserta Surat Edaran No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang dikenal dengan metode CAMEL.. CAMEL merupakan suatu analisis keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dari bank yang bersangkutan. Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu :

- 1) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal
- 2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva produktif atau assets
- 3) *Management*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- 4) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

a. Capital (Permodalan)

Menurut Kasmir (2000: 50) yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah minimal CAR yaitu 8%.

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Menurut Kamsir (2008: 50), kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang didasarkan pada dua rasio yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP).
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

c. *Management* (Managemen)

Menurut Kasmir (2003: 48) dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 250 pertanyaan yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Kamsir (2008: 52) Earning (rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat, penilaian juga dilakukan dengan:

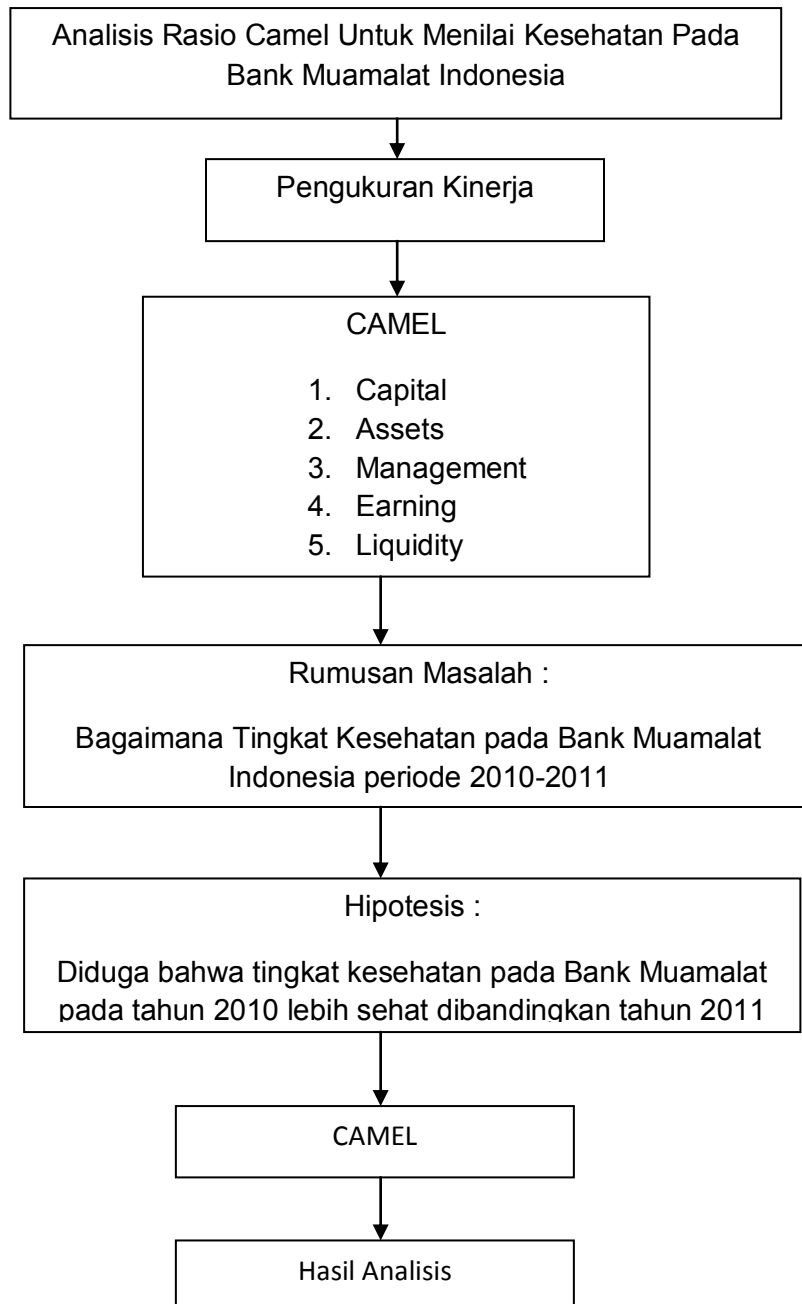
- 1) Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA).
- 2) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Kasmir (2008: 51) sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, yang dianalisis dalam rasio ini, adalah:

- 1) Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. Metode Penelitian

A. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisa *capital, assets, management, earning and liquidity*.

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Menurut Taswan (2006 : 360) penilaian aspek permodalan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1 \\ \text{c. Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
25%	> 8%	81 - 100	Sehat
	6,5% - <7,9%	66 - < 81	Kurang Sehat
	< 6,5%	< 51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 360)

2. *Assets* (Aspek Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian perhitungan kualitas aktiva produktif meliputi dua rasio :

- a) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva produktif (AP)

Menurut Taswan (2006: 360) Penilaian Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP) dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio APYD terhadap AP} &= \frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} + 1 \\ \text{c. Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan Rasio Aktiva Produktif

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
25%	<10,35%	81 - 100	Sehat
	10,36% - 12,60%	66 - <81	Cukup Sehat
	12,60%-14,85%	51 - <66	Kurang Sehat
	>14,85%	0 - <51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 361)

- b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) menurut Taswan (2006 : 361) dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio PPAPYD} &= \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai Kredit} &= \frac{\text{Rasio}}{1\%} \times 1 \\ \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	> 81,0%	81 - 100	Sehat
	66,0% - 81,0%	66 - < 81	Cukup Sehat
	51,0% - 66,0%	51 - < 66	Kurang Sehat
	< 51,0%	< 51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 361)

3. Management (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen juga dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) untuk menilai kinerja manajer dalam melaksanakan kegiatannya.

$$\text{Nilai Kredit} = \text{—}$$

$$\text{Nilai Faktor} = \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor}$$

(Sumber : Taswan, 2006: 361)

4. Earning (Aspek Rentabilitas)

Penilaian perhitungan kredit meliputi dua rasio :

- a) Rasio Laba Bersih terhadap total aset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio anantara laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba melalui sumber-sumber aktiva yang ada pada perusahaan.

Penilaian ROA menurut Taswan (2006: 363) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1 \\ \text{c. Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan *Return on Assets* (ROA)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	> 1,22%	81 - 100	Sehat
	0,99% - 1,21%	66 - < 81	Cukup Sehat
	0,77% - 0,98%	51 - < 66	Kurang Sehat
	< 0,76%	< 51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 363)

- b) Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

Cost of Efficiency merupakan rasio anantara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bank. Menurut Taswan (2006: 363) penilaian BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \times 1 \\ \text{c. Nilai kreditur faktor} &= \text{nilai kreditur} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	< 93,52%	81 - 100	Sehat
	93,52% - 94,73%	66 - < 81	Cukup Sehat
	94,73% - 95,92%	51 - < 66	Kurang Sehat
	> 95,92%	< 51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 363)

5. *Liquidity (Aspek likuiditas)*

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. *Cash Rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut.

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, yang termasuk dalam alat likuid adalah kas, giro pada BI, SBI, Antara bank aktiva (giro, deposit *on call*, *call money*). Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar adalah giro, tabungan, deposito, kewajiban segera, kewajiban pada bank lain (giro, deposit *on call*, *call money*). Menurut Taswan (2006: 3654 Penilaian *Cash Rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } \text{Cash Rasio} &= \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang lancar Rasio}} \times 100\% \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{\text{Nilai kredit}}{0,05} \\ \text{c. Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan *Cash Ratio*

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Predikat
(a)	(b)	(c)	
5%	> 4,05%	81 - 100	Sehat
	3,30% - 4,05%	66 - < 81	Cukup Sehat
	2,55% - 3,30%	51 - < 66	Kurang Sehat
	< 2,55%	< 51	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 364)

- b. Menurut Taswan (2006: 364) Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{a. LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4 \\ \text{b. Nilai kredit} &= \frac{\text{Nilai kredit}}{1\%} \times 4 \\ \text{c. Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \\ \text{d.} & \end{aligned}$$

Predikat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Bobot	Rasio	Nilai Kredit Standar Menurut BI	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen	Predikat
(a)	(b)	(c)	(d = a x c)	
5%	< 94,75%	81 - 100	4,05 – 5,00	Sehat
	94,75% - 98,50%	66 - < 81	3,30 - < 4,05	Cukup Sehat
	98,50% - 102,25%	51 - < 66	2,55 - < 3,30	Kurang Sehat
	>102,25%	< 51	< 2,55	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2006: 365)

IV. Analisis dan Pembahasan

1. *Capital* (Permodalan)

Berikut ini adalah hasil analisis *Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2010 dan tahun 2011:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot faktor}$$

$$\begin{aligned} \text{a. CAR 2010} &= \frac{\text{Rp}}{\text{Rp}} \times 100\% \\ &= 13,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit CAR} &= \frac{13,50\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 145\% \\ \text{Nilai Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. CAR 2011} &= \frac{\text{Rp}}{\text{Rp}} \times 100\% \\ &= 12,11\% \\ \text{Nilai Kredit CAR} &= \frac{12,11\%}{0,1} + 1 \\ &= 122,1\% \\ \text{Nilai Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) melalui CAR (*Capital Adequacy ratio*) PT. Bank Mega Tbk pada tahun 2010 sebesar 13,50% dan pada tahun 2011 sebesar 12,11% yang berarti untuk setiap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sejumlah Rp100 maka PT. Bank Mega, Tbk membiayai dengan modal Rp0,1350 dan Rp0,1211. Rasio permodalan tahun 2010 dan 2011 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh bank akan semakin mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva)

Penilaian perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) meliputi dua rasio yaitu:

a) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva produktif (AP).

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 604.323} \\
 \text{a. APYD terhadap AP 2010} &= \frac{\text{Rp 19.917.892}}{\text{Rp 604.323}} \times 100\% \\
 &= 3,03\% \\
 &= 15,5\% - 3,03\% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,15\%}{0,15\%} + 1 \\
 &= 83,13 \\
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 83,13 \times 25\% \\
 &= 20,78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 712.567} \\
 \text{b. APYD terhadap AP 2011} &= \frac{\text{Rp 31.074.543}}{\text{Rp 712.567}} \times 100\% \\
 &= 2,29\% \\
 &= 15,5\% - 2,29\% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,15\%}{0,15\%} + 1 \\
 &= 88,07 \\
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 88,07 \times 25\% \\
 &= 22,02
 \end{aligned}$$

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan melalui KAP (Kualitas Aktifa Produktif) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 sebesar 3,03% dan pada tahun 2011 sebesar 2,29%. Rasio kualitas aktiva produktif tahun 2010 dan tahun 2011 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2010 dan 2011 dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil.

b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

$$\begin{aligned}
 & \text{PPAPYD} \\
 \text{Rasio PPAP} &= \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\
 & \text{Rasio} \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Rasio}}{1\%} \times 1 \\
 &= 1\% \\
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= \text{Nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \\
 & \text{Rp 312.508} \\
 \text{a. PPAP 2010} &= \frac{\text{Rp 312.508}}{\text{Rp 312.508}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 264.079}{118,33\%} \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{118,33\%}{1\%} \times 1 \\
 &= 118,33 \\
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 118,33 \times 25\% \\
 &= 29,58 \\
 \\
 \text{b. PPAP 2011} &= \frac{\text{Rp } 449.228}{\text{Rp } 376.615} \times 100\% \\
 &= 119,28\% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{119,28\%}{1\%} \times 1 \\
 &= 119,28 \\
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 119,28 \times 25\% \\
 &= 29,82
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2010 dan tahun 2011 yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah 118,33% dan 119,28%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2010 dan tahun 2011 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

3. Management (manajemen)

Perhitungan aspek manajemen dapat menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola sumber dana dan mengalokasikan dana secara efisien (Kostiyah, 2001:11). Berikut ini hasil analisis NPM Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2011:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= \text{—} \\
 \text{Nilai Faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor} \\
 &\quad (\text{Sumber : Taswan, 2006: 361})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1. \quad &\text{—} \\
 \text{Nilai Kredit} &= \text{—} \\
 \text{Nilai Faktor} &= 122,5 \times 5\% = 6,12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad &\text{—} \\
 \text{Nilai Kredit} &= \text{—} \\
 \text{Nilai Faktor} &= 112,5 \times 5\% = 5,62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan NPM pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2011, rasio yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 11,75% dan 10,25% berarti setiap Rp 100 yang

dikeluarkan dari pendapatan akan menghasilkan laba sebesar 0,1175 dan 0,1025. Rasio NPM yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan kedalam kelompok SEHAT, karena melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,9%.

4. *Earning (Rentabilitas)*

Rasio earning (rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan modal yang digunakan selama periode tertentu. Penilaian terhadap faktor earning (rentabilitas) didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) Rasio Laba Bersih terhadap total aset (ROA)

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = \text{Nilai kredit} \times \text{bobot faktor}$$

$$\begin{aligned} \text{a. ROA 2010} &= \frac{\text{Rp 222.226}}{\text{Rp 21.449.981}} \times 100\% \\ &= 1,04\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{1,04\%}{0,015\%} \times 1$$

$$\begin{aligned} &= 69,3 \\ \text{NK Faktor} &= 69,3 \times 5\% \\ &= 3,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. ROA 2011} &= \frac{\text{Rp 274.331}}{\text{Rp 32.529.678}} \times 100\% \\ &= 0,84\% \\ &= 0,84\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{0,84\%}{0,015\%} \times 1$$

$$\begin{aligned} &= 56 \\ \text{NK Faktor} &= 56 \times 5\% \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2010 dan 2011, rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2010 sebesar 1,04% dan pada tahun 2011 sebesar 0,84%. Rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2010 dan tahun 2011 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka Rasio *Return On Asset* (ROA) yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok Kurang sehat.

- b) Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)
Rasio Beban Operasional (BOPO)

$$\begin{aligned} \text{Rasio BOPO} &= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ \text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} \times 1 \\ \text{Nilai kreditur faktor} &= \text{nilai kreditur} \times \text{bobot faktor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. BOPO 2010} &= \frac{\text{Rp 1.549.709}}{\text{Rp 1.891.843}} \times 100\% \\ &= 81,91\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 81,91\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 226,12 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 226,12 \times 5\% \\ &= 11,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. BOPO 2011} &= \frac{\text{Rp 2.144.904}}{\text{Rp 2.676.682}} \times 100\% \\ &= 80,13\% \\ \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 80,13\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 248,37 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 248,37 \times 5\% \\ &= 12,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2010 dan tahun 2011 yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 81,91% dan 80,13%. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2010 dan tahun 2011 lebih kecil kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

5. **Liquidity (Likuiditas)**

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) Rasio yaitu:

- a) Rasio Alat Liquid terhadap hutang lancar

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 1 \\ \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a. \text{ Cash Rasio 2010} &= \frac{\text{Rp 1.410.905}}{\text{Rp 18.853.395}} \times 100\% \\ &= 7,48\% \\ &7,48\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{7,48\%}{1\%} \times 1 \\ &= 92,52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit faktor} &= 92,52 \times 5\% \\ &= 4,63\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b. \text{ Cash Rasio 2011} &= \frac{\text{Rp 1.782.486}}{\text{Rp 28.614.329}} \times 100\% \\ &= 6,22\% \\ &6,22\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{6,22\%}{1\%} \times 1 \\ &= 93,78\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit faktor} &= 93,78 \times 5\% \\ &= 4,69\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2010 dan 2011 rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 7,48% dan 6,22% lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 4,05% yang artinya pada tahun 2010 dan 2011 dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

- b) Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + Modal Inti}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4 \\ \text{Nilai kredit faktor} &= \text{nilai kredit} \times \text{bobot faktor}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a. \text{ LDR 2010} &= \frac{\text{Rp 7.441.093}}{\text{Rp 17.442.568 + 782.667}} \times 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 40,83\% \\
&115\% - 40,83\% \\
\text{Nilai kredit} &= \frac{\quad}{1\%} \times 4 \\
&= 296,68 \\
\text{Nilai kredit faktor} &= 296,68 \times 5\% \\
&= 100 \\
\\
\text{b. LDR 2011} &= \frac{\text{Rp 9.840.642}}{\text{Rp 29.167.560} + 821.843} \times 100\% \\
&= 32,81\% \\
&115\% - 32,81\% \\
\text{Nilai kredit} &= \frac{\quad}{1\%} \times 4 \\
&= 328,76 \\
\text{Nilai kredit faktor} &= 328,76 \times 5\% \\
&= 100
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2010 dan 2011, rasio yang dicapai PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 40,83% dan 32,81%. *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2010 dan 2011 lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2010 dan 2011 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Dari pembahasan di atas, maka secara keseluruhan rata-rata dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010 dan tahun 2011 ditinjau dari *Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity* dikategorikan dalam kelompok SEHAT dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *capital* (permodalan) melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2010 sebesar 13,50% dan tahun 2011 sebesar 12,11% $\geq 8\%$ dikategorikan SEHAT.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *assets quality* (kualitas aktiva) nilai rasio kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP) tahun 2010 sebesar 31,03% dan tahun 2011 sebesar 2,29% $\leq 10,35\%$ dikategorikan SEHAT.
3. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *assets quality* (kualitas aktiva) nilai rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2010 sebesar 118,33 dan tahun 2011 sebesar 119,28% $\geq 81\%$ dikategorikan SEHAT.
4. Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek manajemen dengan nilai rasio laba bersih yang diklasifikasikan terhadap pendapatan operasional tahun 2010 sebesar 11,75% dan tahun 2011 sebesar 10,25% ≥ 81 dapat dikategorikan sehat.

5. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio *return on assets* (ROA) pada tahun 2010 sebesar 1,04% dan tahun 2011 sebesar 0,84% < 1,22% dikategorikan kurang sehat.
6. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2010 sebesar 81,91 dan tahun 2011 sebesar 80,13% ≤ 93,52% dikategorikan SEHAT.
7. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *liquidity* (likuiditas) nilai rasio *cash ratio* tahun 2010 sebesar 7,48% dan tahun 2011 sebesar 6,22% ≥ 4,05% dikategorikan SEHAT.
8. Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek *liquidity* (likuiditas) nilai rasio *loan to deposit ratio* tahun 2010 sebesar 40,83 % dan tahun 2011 sebesar 32,81% ≤ 93,50% dikategorikan SEHAT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ditinjau dari *Capital, Assets Quality, Management Earning* dan *Liquidity* tahun 2010 dan 2011 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tergolong sehat. Sehingga bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk harus terus mempertahankan dan meningkatkan *Capital, Assets Quality, Earning* dan *Liquidity*, agar kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat terus ditingkatkan.
2. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada aspek permodalan harus mampu mempertahankan pengelolaan modal sendiri dan aktiva-aktiva yang mengandung resiko, serta mampu menutupi kerugian atas kredit yang diberikan.
3. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk hendaknya memperhatikan dan sebaiknya meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dihasilkan yaitu dalam pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar terhindar dari penempatan dana yang berisiko tinggi, karena semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula potensi untuk tidak memberikan penghasilan.
4. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari segi rentabilitas harus bisa menurunkan rasio ROA agar jangan terlalu rendah, karena semakin rendah rasio ROA maka akan semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk hendaknya menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatannya agar memenuhi semua ketentuan Bank Indonesia sebagai bank “sehat” sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandanu. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- SE BI No. 9/1/PBI/2007 tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Indonesia.

- Sutojo, Siswanto. 2001. *Manajemen Terapan Bank*, Seri Manajemen Bank No. 3, Cetakan Kedua, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assessment*, Cetakan Pertama, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.